

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Potensi yang dimiliki manusia akan terus berkembang dan membangun kebudayaannya, sehingga manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan pada diri individu yaitu potensi dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya secara optimal.

Peserta didik senantiasa membutuhkan aktivitas dengan ide-ide yang kreatif, serta memerlukan pembinaan yang tepat supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kemampuan yang dikembangkan dengan baik dan optimal akan bermanfaat tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Potensi yang kreatif penting untuk dimiliki setiap peserta didik karena pada dasarnya memiliki potensi dalam bidangnya masing-masing termasuk faktor penentu dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Teori yang menjadi landasan mengenai kreativitas adalah teori yang dijelaskan oleh Supriadi dalam bukunya yang diteruskan oleh Yeni Rachmawati. Menurut mereka, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan

sesuatu yang baru baik itu berupa ide atau karya yang memiliki perbedaan dengan karya sebelumnya. Selain itu, Yeni Rachmawati juga mengutip pendapat James J. Gallagher yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses spiritual yang dilakukan oleh individu dalam bentuk ide atau produk baru, atau kombinasi dari keduanya yang pada akhirnya menghasilkan ide, produk, dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Utami Munandar mengartikan kreativitas sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada.² Munandar juga menyebutkan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan dapat dipercepat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, mempunyai banyak ide, dan mampu menggabungkan sesuatu gagasan. Indikator kreativitas menurut Munandar melibatkan: kelancaran (*fluency*) yaitu mempunyai banyak ide dalam menciptakan suatu produk/karya, keluwesan (*flexibility*) yaitu peserta didik membuat gagasan baru dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan, keterperincian (*elaboration*) yaitu mampu menggabungkan sesuatu gagasan dalam menciptakan suatu produk/karya, dan keaslian (*originality*) yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.³ Indikator ini yang akan digunakan untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam konteks pengolahan limbah daur

¹ Yeni Rachmawati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Kanak-Kanak, 2014.

² Utami Munandar. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia:1999).

³ ibid

ulang, terutama dalam pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah yang berbahan keras.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto yang mengutip pendapat dari Munandar bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁴ Dalam era pembangunan ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Sikap dan perilaku kreatif sangat diperlukan dan harus dipupuk sejak dini agar peserta didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan baru. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.

Salah satu faktor tidak berkembangnya kreativitas peserta didik adalah berpikir bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut. Padahal jika ditinjau dari segi arti, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Sedikit demi sedikit jika terlatih peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berkarya dengan cara melatih dirinya. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, dengan banyaknya latihan (belajar) bisa meningkatkan kreativitas, baik dari aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014) h. 111-112.

rendah sampai dengan jenjang yang tinggi. Maka dari itu, perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas siswa. Pembelajaran daur ulang limbah yang berorientasi *entrepreneurship* merupakan salah satu contoh dasar yang dilakukan peserta didik untuk melatih kreativitasnya dalam mengolah daur ulang limbah yang ada di sekitarnya untuk dijadikan barang yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dan memiliki nilai jual.

Pembelajaran daur ulang limbah yang berorientasi *entrepreneurship* merupakan pembelajaran berbentuk proyek yang akan menghasilkan produk yang dapat memberikan pengalaman langsung dengan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, menuangkan ide-ide kreatif atas proyek daur ulang limbah yang dikerjakan sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih luas dan bermakna. Selain itu, pembelajaran yang dikembangkan dapat menyelesaikan permasalahan limbah dengan pembuatan proyek daur ulang limbah yang kreatif, inovatif, ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi tepat guna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Limbah merupakan salah satu masalah terbesar di Indonesia. Tidak banyak masyarakat yang peduli dengan limbah yang ada di sekitar kita. Kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan semakin hari semakin buruk. Hal demikian bisa terjadi akibat beberapa faktor antara lain tidak adanya penampungan sampah yang memadai untuk memisahkan berbagai jenis limbah, kurangnya rasa mencintai lingkungan, keinginan untuk menjaga lingkungan masih minim, tidak tahu cara mengelola limbah dengan baik, barang yang sudah terlihat jelek langsung dibuang kemudian lebih memilih untuk

membeli barang baru dan masih banyak lagi. Cara untuk mengurangi limbah yang menumpuk kebanyakan orang masih memilih untuk membakarnya, sehingga menyebabkan polusi udara.

Menjaga lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bukan hanya baik bagi aspek sosial dan kesehatan saja, tetapi di dalam agama islam juga mengajarkan tentang menjaga kelestarian lingkungan seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56:

مَنْ قَرِيبُ اللَّهِ رَحْمَتٌ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Surat Al-A'raf ayat 56)

Ayat di atas menurut penafsiran Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir/Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menjelaskan bahwa janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi dengan menghancurkan rumah-rumah, membunuh hewan-hewan, menebang pepohonan, mengeringkan sungai-sungai, dan juga berbuat kerusakan di muka bumi dengan kafir terhadap Allah.⁵ Dari hasil penafsiran di atas menunjukkan bahwa salah satu perilaku manusia yaitu mengabaikan dan merusak kelestarian lingkungan. Allah telah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sesungguhnya Allah menyuruh manusia untuk menjaga dan mensyukuri apa yang telah diberikan di muka bumi ini, salah satunya dengan menjaga kelestarian lingkungan.

⁵ Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah, Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56.

Adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meminimalisir jumlah limbah dan pencegahan limbah yang semakin hari semakin bertambah dengan mendaur ulang limbah. Adanya pengelolaan limbah daur ulang menjadi barang kreasi daur ulang merupakan pemanfaatan yang menjanjikan bagi masyarakat di Indonesia terutama bagi peserta didik. Selain memperoleh keuntungan dari perilaku meminimalisir pembuangan limbah ke lingkungan, produk kreasi daur ulang juga dapat menyelamatkan lingkungan dari pemanasan global dan adanya perubahan lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih, hijau dan sehat.⁶

Pengolahan daur ulang limbah merupakan sesuatu hal yang bernilai. Misalnya keramik, kaca, kardus, botol minuman, atau limbah lainnya dapat dibuat menjadi barang-barang yang berharga dan memiliki nilai jual. Adanya upaya pemanfaatan limbah daur ulang dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik juga akan memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan limbah menjadi barang yang bermanfaat bagi kehidupan. Melakukan daur ulang limbah merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, karena dengan melakukan daur ulang limbah secara tidak sadar hal tersebut dapat mendidik atau membina peserta didik dalam meminimalisir adanya limbah yang ada di sekitar dan dapat membentuk jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik.

⁶ Imah Luluk Kusminah. (2018). Penyuluhan 4r (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surab. Vol. 03, No. 01, hal 22–28.

Pembentukan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) harus ditanamkan pada setiap orang sejak dini. Adanya pembentukan jiwa *entrepreneurship* dapat mendorong suksesnya seseorang. Memiliki jiwa *entrepreneurship* membuat seseorang akan selalu aktif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu produk atau usaha, sehingga akan banyak lapangan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat Indonesia dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Ciri-ciri wirausaha tidak semua harus secara lengkap ada pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Meredith, *et all* menjelaskan bahwa “anda tidak membutuhkan seluruh sifat yang ada pada jiwa kewirausahaan, tetapi semakin banyak anda memiliki maka semakin besar kemungkinan anda untuk berwirausaha”.⁷ Pada penelitian ini menggunakan teori dari Buchari Alma yang menyatakan bahwa terdapat 6 sifat yang dimiliki dari seorang wirausaha, yaitu: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan.⁸

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vira Azizah Rohmania menunjukkan bahwa pembelajaran PKWU (Praktek Kewirausahaan) dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha). Kreativitas yang dibuat peserta didik mampu menciptakan sesuatu yang unik dan menarik. Peserta didik juga mempunyai inisiatif sendiri untuk mengkonsultasikan produk/karya yang akan dibuatnya. Pada pembelajaran PKWU mewajibkan peserta didik untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan produk/karya yang dibuat sebelum dilakukan promosi. Selain itu,

⁷ Meredith Geoffrey G, et all. Kewirausahaan Teori Dan Praktek. (Jakarta: Penerbit PPM, 2000)

⁸ Buchari Alma, Kewirausahaan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008). hlm. 53-55.

Pada tahap tawar-menawar peserta didik melakukan promosi dengan memberikan *form* penilaian, kemudian berbicara langsung di depan bapak/ibu guru untuk menjelaskan alat, bahan, dan produk yang telah dibuatnya. Adanya hal tersebut secara langsung melatih siswa untuk berani, percaya diri, dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di dalam diri peserta didik.⁹

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vira Azizah Rohmania, diantaranya ada faktor pendukung yang menunjukkan bahwa pihak sekolah menyediakan etalase untuk menaruh hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik, adanya syarat dalam pembuatan karya sehingga tidak membuat secara asal-asalan, dan adanya program PKWU. Di samping itu, ada juga faktor penghambat yang ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang masih cuek dengan tugas-tugas anaknya, peserta didik keberatan mengeluarkan banyak biaya untuk membuat produk, dan belum ada fasilitas dari SMA Negeri 1 Kutorejo untuk pembelajaran PKWU.

Adanya faktor-faktor dari hasil penelitian terdahulu, maka diangkatlah sebuah penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui terkait kreativitas pengolahan limbah daur ulang dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* peserta didik yang berada di sekolah lain, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang terletak di Jl. Pahlawan Gg III Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Salah satu SMP Islam yang mengajarkan dan membekali peserta didik untuk menumbuhkan jiwa

⁹ Vira Azizah Rohmania. *Inovasi dan Kreativitas Pengolahan Limbah Lingkungan dalam Pembentukan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik SMA Negeri 1 Kotorejo, Mojokerto*. (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022)

entrepreneurship sejak dini. Diharapkan dengan adanya pembekalan dan pelatihan pada peserta didik untuk menjadi seorang *entrepreneur*, minimal ke depannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan peserta didik dilatih untuk berkreasi sesuai dengan tema dan kreativitasnya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menumbuhkan ide-ide baru dalam menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Azhaar sangat mengapresiasi hasil produk atau karya yang dihasilkan dari para peserta didik. Adanya pameran dan bazar yang dilakukan di setiap semester menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Azhaar sudah membekali dan melatih para peserta didik untuk mempunyai jiwa *entrepreneurship*. Pameran dan bazar yang dilakukan di halaman sekolah sangat berpengaruh pada diri peserta didik, sebab pada saat bazar berlangsung peserta didik dilatih untuk mempromosikan dan mengenalkan karya atau produk yang mereka miliki ke para konsumen. Peserta didik juga diajarkan dan dilatih cara untuk menghitung laba, pengeluaran modal awal, penghasilan, dll, sehingga pembentukan jiwa *entrepreneurship* peserta didik benar-benar diimplementasikan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Selain itu, di SMP Islam Al-Azhaar juga disediakan tempat tersendiri untuk semua karya yang dihasilkan oleh siswa dari mendaur ulang limbah dan hasil karya-karya tersebut dijadikan untuk keperluan inventaris sekolah.

Pada saat melakukan survey dan wawancara mengenai pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menunjukkan bahwa pada saat pemberian proyek membuat suatu karya atau produk, peserta didik antusias dalam membuatnya. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Mentari selaku guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, beliau menyebutkan bahwa pembuatan karya termasuk salah satu *healing* peserta didik yang mana diketahui kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhaar sangat padat dan banyak hafalannya. Maka dari itu, pada saat penugasan membuat proyek peserta didik merasa bahwa pembuatan proyek tersebut termasuk *healing* untuk menghibur diri.

Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kreativitas peserta didik dalam mengolah limbah menjadi produk atau barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Oleh karena itu, diangkatlah sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kreativitas Pengolahan Limbah Daur Ulang dalam Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Peserta Didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui lebih mendalam terkait pemanfaatan limbah menjadi barang yang berguna sesuai dengan kreativitas peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam pengolahan limbah daur ulang?

2. Bagaimana pembentukan Jiwa *Entrepreneuership* pada peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam pengolahan limbah daur ulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kreativitas peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam pengolahan limbah daur ulang.
2. Menganalisis pembentukan Jiwa *Entrepreneuership* pada peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam pengolahan limbah daur ulang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak untuk mengetahui kreativitas pengolahan limbah daur ulang, dan pembentukan jiwa *entrepreneurship* peserta didik. Adapun kegunaan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan

menambah pengetahuan dalam hal pengolahan limbah daur ulang untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual dari hasil kreativitas sendiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memotivasi peserta didik agar mencintai lingkungan sekitar dengan mengolah daur ulang limbah yang ada di sekitar.
- 2) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengolahan limbah daur ulang.
- 3) Mempersiapkan peserta didik menjadi *entrepreneurship* mandiri yang kreatif.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai informasi kepada guru terkait pengolahan limbah daur ulang yang kreatif.
- 2) Memberikan informasi kepada guru pentingnya membentuk jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik.
- 3) Guru sebagai motivator bagi siswa agar semangat dalam mengolah limbah daur ulang.
- 4) Guru sebagai pembimbing peserta didik menjadi *entrepreneur* mandiri yang kreatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan daur ulang limbah. Karya ini juga dapat menjadi bahan acuan dan rujukan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa penegasan istilah baik konseptual maupun operasional. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Terdapat beberapa penegasan istilah secara konseptual, antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir orisinal dan menghasilkan sesuatu yang baru dalam konteks pembelajaran.¹⁰
- b. Pengolahan Limbah Daur Ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dengan menjadikan sampah tersebut menjadi suatu yang berguna, serta mengurangi penggunaan bahan baku yang baru.¹¹
- c. Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Peserta Didik adalah pendidikan yang melibatkan tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik, serta proses pembentukan jiwa kewirausahaan dalam mata pelajaran tertentu.¹²

2. Penegasan Operasional

Terdapat beberapa penegasan istilah secara operasional, antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya, dengan indikator kelancaran, keluwesan, keterperincian, dan keaslian.

¹⁰ Munandar, U. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

¹¹ Rohani, S.Ag, M.Pd. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Vol. 05. 2017.

¹² Nuroh Galih Titiani, Skripsi: *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Di Smp Negeri 3 Godean*, (Yogyakarta: UNY, 2014), Hal: 19.

- b. Pengolahan Limbah Daur Ulang adalah proses untuk mengembalikan limbah-limbah yang sudah tidak berguna menjadi berguna kembali.
- c. Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* Peserta Didik adalah potensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan pengembangan diri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi disusun dalam 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisikan hal-hal bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, yang berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang berisi: paparan data dan hasil penelitian sesuai dengan yang telah ditemukan di lapangan.

Bab V Pembahasan, yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif.

Bab VI Penutup, yang berisi; kesimpulan dan saran

Bagian akhir berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.